

HUBUNGAN PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN KEPUASAN TENAGA KESEHATAN DI *KLINIK EYE CENTER KUNINGAN*

Kunnati¹, Santi Susilawati², Andi Suhenda^{3*}

^{1,2} Program Studi Sarjana Terapan MIK Poltekkes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon

³ Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*Korespondensi: Andi Suhenda, Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes
Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: andi.suhenda@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Article History:

Received: December 1st, 2025; Revised: December 20th, 2025; Accepted: December 29th, 2025

Abstract: The ability of health services to achieve the desired results can be measured by the feelings of satisfaction and pleasure experienced by a person in carrying out their work or certain goals. The effective and ineffective implementation of electronic medical records can influence satisfaction and pleasure in a job. The way to increase job satisfaction is by implementing effective electronic medical records. Implementing effective electronic medical records will increase employee satisfaction and pleasure, and can improve the quality of health services. This study aimed to determine the job satisfaction of health workers regarding the implementation of electronic medical records. The research design is quantitative research with a cross-sectional approach. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique using the Slovin formula, namely, a total of 52 respondents. The research results obtained from the effective implementation of electronic medical records were 40 respondents (77%). The results of the data analysis obtained a p -value of 0.001. Based on the results, $p < 0.005$, there is a relationship between the Use of Electronic Medical Records and Health Worker Satisfaction. It is hoped that health workers can be faster in using electronic medical records.

Keywords: Electronic Medical Records; Health Workers; Satisfaction

Abstrak: Kemampuan pelayanan kesehatan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai dapat terukur dengan perasaan puas dan senang yang dialami oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya atau tujuan tertentu. Perasaan puas dan senang dalam suatu pekerjaan dapat dipengaruhi oleh penerapan *electronic medical record* yang efektif dan tidak efektif. Cara untuk meningkatkan kepuasan kerja adalah dengan penerapan *electronic medical record* yang efektif. Penerapan *electronic medical record* yang efektif akan meningkatkan perasaan puas dan senang dalam bekerja bagi pegawai dan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui kepuasan kerja pegawai terhadap penerapan *electronic medical record*. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu berjumlah 52 responden. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan *electronic medical record* yang efektif yaitu 40 responden (77%). Hasil analisis data diperoleh p -value 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, $p < 0,005$, maka terdapat hubungan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan. Untuk meningkatkan kepuasan kerja pegawai, perlu adanya penerapan sistem informasi yang efektif dan stabilitas sistem, kecepatan akses, serta ketersediaan tim IT.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik; Tenaga Kesehatan; Kepuasan

PENDAHULUAN

Catatan medis yang baik memiliki data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja pelayanan kesehatan. Catatan medis sangat dibutuhkan untuk mengelola pelayanan kesehatan dengan terlindungi, terjamin, efektif, dan rahasia sehingga menghasilkan suatu data dan informasi kesehatan (Permenkes No. 24 2022).

Penerapan *electronic medical record* dengan pemanfaatan teknologi informasi di

dalam penyelenggaraan rekam medis sangat membantu dalam proses pengolahan data medis pasien dan pemanfaatan informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh suatu instansi pelayanan kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Sehingga data dan informasi yang dihasilkan dari sistem rekam medis elektronik ini cepat, tepat, akurat dan *up to date* (Kesdam and Banjarmasin 2023).

Capaian hasil kerja pegawai dapat terukur dengan perasaan puas dan senang dalam melakukan pekerjaan. Capaian hasil kerja yang menciptakan hasil yang memuaskan serta capaian kinerja yang buruk akan menghasilkan hasil yang tidak memuaskan. Kepuasan kerja pegawai terukur setelah membandingkan persepsi serta pandangan petugas kesehatan terhadap pekerjaannya. Kepuasan yaitu derajat emosi yang dialami seseorang setelah membandingkan pencapaian hasil kerja dengan harapannya. (Suhenda et al. 2022) Klinik Utama Kuningan *Eye Center* telah menggunakan rekam medis elektronik sejak 2023. Dengan terselenggaranya rekam medis elektronik yang lebih cepat dan mudah, pengelolaan data untuk menjadi informasi kesehatan juga dapat lebih akurat. Data dari sistem informasi kesehatan juga bermanfaat untuk pendidikan, penyusunan regulasi, penelitian, pengelolaan kesehatan komunitas, penunjang kebijakan, dan untuk menunjang layanan kesehatan rujukan (Indradi Sudra 2021). Meskipun begitu, masih ada kendala yang dihadapi Klinik terkait penerapan *electronic medical record* seperti kualitas sistem informasi, yaitu permasalahan kualitas sistem yang belum optimal dalam menyimpan data, kualitas informasi yang masih kurang lengkap, kesulitan pengguna dalam melakukan input data, dan beberapa pengguna yang merasa kurang puas dengan sistem informasi rekam medis.

Penelitian Simbolon et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan *electronic medical record* membuktikan bahwa kepuasan daya kesehatan terletak pada kategori puas sebesar 26 responden (65,0%). Perihal itu disebabkan oleh partisipan melaporkan rekam medis elektronik mengirit daya konsumen yaitu tenaga kesehatan tidak butuh melaksanakan relokasi arsip ke tempat yang lain serta tidak memakai daya, partisipan melaporkan bahwa teknologi informasi kesehatan amat nyaman dipakai bagus itu dari informasi serta siapa yang bisa mengakses aplikasi rekam medis elektronik (Simbolon, Saragih, and Pardede 2023).

Berdasarkan hasil survei awal peneliti kepada 9 orang dengan cara wawancara tenaga kesehatan di Klinik Utama Kuningan *Eye Center* tentang kepuasan penerapan *electronic medical record*. Ada sebanyak 6 orang (66,6%) tidak puas dalam menggunakan *electronic medical record* dan sebanyak 3 orang (33,3%) puas dalam menggunakan *electronic medical record*. Penyebabnya adalah masih ada pegawai yang merasa komponen pada sistem informasi kesehatan belum memadai terhadap kebutuhan pegawai, serta penggunaan rekam medis elektronik yang membuat pegawai merasa terbebani karena memiliki banyak tahapan dalam pengisian dan sering terjadi gangguan. Hal ini mengakibatkan waktu petugas untuk mengurus pasien secara langsung menjadi berkurang, sehingga perawatan pasien menjadi kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengguna Rekam Medis Elektronik Dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan di Klinik Utama Kuningan *Eye Center* Kabupaten Kuningan Tahun 2024”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik di Klinik Utama Kuningan *Eye Center* Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian *descriptive-explanatory* yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengamati fenomena pada satu titik tertentu untuk melihat hubungan antara variabel yang mempengaruhi (*independen*) dengan variabel yang dipengaruhi (*dependen*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin yaitu berjumlah 52 responden (Anggreni 2022). Subjek pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang menggunakan sistem rekam medis elektronik dengan jumlah responden sebanyak 52 orang.

Peneliti melakukan wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis *univariat* untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel dalam penelitian yaitu variabel *independen* (Penggunaan Rekam Medis Elektronik) dan variabel *dependen* (Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *independen* (Penggunaan Rekam Medis) dan variabel *dependen* (Kepuasan Tenaga Kesehatan). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel penelitian, yaitu antara penerapan *electronic medical record* dengan kepuasan kerja pegawai, sehingga bila ditemukan hasil uji statistik ($p < 0,05$). Bila nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikansi), dan apabila nilai $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa data univariat digunakan untuk mengidentifikasi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, variabel independen penerapan *electronic medical record* dan variabel dependen kepuasan kerja pegawai (Praptomo 2016).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Klinik Utama Kuningan *Eye Center*

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| 17-25 (Remaja akhir) | 13 | 25 |
| 26-35 (Dewasa awal) | 26 | 50 |
| 36-45 (Dewasa akhir) | 8 | 15 |
| 46-55 (Masa lansia awal) | 5 | 10 |
| 56-65 (Masa lansia akhir) | 0 | 0 |
| Total | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan usia 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 13 orang (25%), responden dengan usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 26 orang (50%), responden dengan usia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 8 orang (15%), dan responden dengan usia 46-55 tahun (masa lansia awal) sebanyak 5 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Klinik Utama Kuningan *Eye Center*

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Dokter Spesialis | 6 | 9 |
| Profesi Ners | 5 | 10 |
| S1 | 18 | 46 |
| D3 | 8 | 15 |
| SLTA | 15 | 20 |
| Total | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan Dokter Spesialis sebanyak 6 orang (9%), responden dengan pendidikan Profesi Ners sebanyak 5 orang (10%), responden dengan pendidikan S1 sebanyak 18 orang (46%), responden dengan pendidikan D3 sebanyak 8 orang (15%), dan responden dengan pendidikan SLTA sebanyak 15 orang (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Utama Kuningan *Eye Center*

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 4 | 8 |
| Perempuan | 48 | 92 |
| Total | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 orang (92%) dan minoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Utama Kuningan *Eye Center*

| Penggunaan <i>Electronic Medical Record</i> | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Efektif | 40 | 77 |
| Tidak Efektif | 12 | 23,0 |
| Total | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan Electronic Medical Record responden berada pada kategori efektif sebanyak 40 orang (77%) dan tidak efektif sebanyak 12 orang (23%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepuasan Kerja Pegawai di Klinik Kuningan *Eye Center*

| Kepuasan Kerja Pegawai | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Memuaskan | 38 | 73.0 |
| Tidak Memuaskan | 14 | 27.0 |
| Total | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kepuasan kerja pegawai dengan kategori memuaskan sebanyak 38 orang (73.0%) dan tidak memuaskan

sebanyak 14 orang (27.0%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Penggunaan *Electronic Medical Record* dengan Kepuasan Kerja Pegawai Klinik Utama Kuningan *Eye Center*

| Penggunaan <i>electronic medical record</i> | Kepuasan Kerja Pegawai | | | | Jumlah | | <i>p- value</i> |
|---|------------------------|------|-----------|------|--------|-----|-----------------|
| | Tidak memuaskan | | Memuaskan | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Efektif | 9 | 17,3 | 25 | 48 | 34 | 100 | <0,001 |
| Tidak Efektif | 5 | 9,6 | 13 | 25 | 18 | 100 | |
| Jumlah | 14 | 26,9 | 38 | 73,1 | 52 | 100 | |

Berdasarkan hasil analisis data tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan penerapan *electronic medical record* dengan kepuasan kerja pegawai berdasarkan uji *chi-square*, penerapan *electronic medical record* efektif dengan kepuasan kerja pegawai yang memuaskan sebanyak 25 dari 34 responden (73,5%), penerapan *electronic medical record* efektif dengan kepuasan kerja pegawai yang tidak memuaskan sebanyak 9 dari 34 responden (26,5%), penerapan *electronic medical record* tidak efektif dengan kepuasan kerja pegawai yang memuaskan sebanyak 13 dari 18 responden (72,2%), dan penerapan *electronic medical record* tidak efektif dengan kepuasan kerja pegawai yang tidak memuaskan sebanyak 5 dari 18 responden (27,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, diperoleh *p-value* < 0,001 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *electronic medical record* dengan kepuasan tenaga kesehatan di Klinik Kuningan *Eye Center* tahun 2025.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Klinik Kuningan *Eye Center*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Kuningan *Eye Center* tahun 2024 mengenai penggunaan rekam medis elektronik yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan kurang dan baik menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik yang berada pada kategori baik sebanyak 25 (73,5%).

Hal tersebut disebabkan oleh rekam medis elektronik yang selalu digunakan dalam setiap kegiatan. Responden juga menyatakan rekam medis elektronik selalu siap digunakan kapan pun saat dibutuhkan, dan responden menyatakan bahwa rekam medis elektronik digunakan hanya beberapa kali saat dokter melakukan kunjungan dan saat perawat melakukan penginputan data rekam medis ke aplikasi rekam medis elektronik.

Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2024) tentang penggunaan rekam medis elektronik. Hasilnya, 14 responden memiliki tingkat penggunaan rekam medis elektronik yang baik. Diketahui bahwa sebanyak (60,6%) menyatakan bahwa kepuasan petugas dipengaruhi oleh pemakaian

rekam medis elektronik. (Wahyudi and Wahab 2024)

Hasil penelitian Pauziah (2023) tentang penggunaan rekam medis elektronik diperoleh, yaitu dari 30 responden, sebanyak 20 (66,7%) menyatakan puas dalam penggunaan rekam medis elektronik. Responden merasa puas dengan penggunaan rekam medis elektronik yang baik dan merasa rekam medis elektronik memiliki menu yang mudah digunakan. Responden juga merasa bahwa penggunaan rekam medis elektronik mempermudah proses pencarian informasi (Pauziah 2023).

Penerapan rekam medis elektronik ialah frekuensi penerapan rekam medis elektronik selama bekerja dan proses pemakaian catatan elektronik yang berisi informasi kesehatan, di mana rekam medis elektronik sudah mulai dilaksanakan di berbagai pelayanan kesehatan. Maka, penggunaan rekam medis elektronik di pelayanan kesehatan haruslah baik (Nuryati et al. 2024).

Penggunaan rekam medis elektronik dengan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa masih ada penggunaan rekam medis elektronik yang kurang sebanyak 12 dari 52 responden (23,0%). Hal tersebut dikarenakan responden menyatakan rekam medis elektronik hanya digunakan pada waktu tertentu dari pukul 07.00 sampai dengan 18.00, dan menyatakan dalam 1 hari rekam medis elektronik hanya digunakan beberapa kali, di mana rekam medis elektronik tidak sepenuhnya dilaksanakan pada setiap kegiatan, tetapi ada beberapa yang hanya digunakan untuk melakukan inputan data.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik dapat dipengaruhi oleh pendidikan, di mana S1 memiliki 11 responden (21,1%) dengan penggunaan rekam medis elektronik yang baik, dan umur 26-35 memiliki 22 responden (42,3%) dengan penggunaan rekam medis elektronik. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan rekam medis elektronik yang dipengaruhi oleh pendidikan dan usia responden, karena umumnya pendidikan S1 lebih memberikan dasar teori yang kuat dalam penggunaan rekam medis elektronik sehingga pemahaman teknologinya lebih cepat dan efisien serta memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih baik dalam beradaptasi dengan sistem baru. Hal tersebut disebabkan oleh usia yang memengaruhi penggunaan rekam medis elektronik karena mengalami hambatan dalam penggunaan teknologi baru dan keterbatasan beradaptasi terhadap perubahan sistem, meskipun memiliki pengalaman kerja yang luas, terkadang keterampilan teknologi terkini (Safitri, Husniati, and Permadhy 2021).

Hasil penelitian mengenai penggunaan rekam medis yang kurang didukung oleh penelitian yang dilakukan Pauziah (2023) diperoleh hasil, yakni sejumlah 11 responden dari 30 responden (36,7%) merasa bahwa RME belum sesuai dengan harapan pengguna dan responden merasa RME tidak membuat pekerjaan pengguna lebih cepat selesai. Sehingga disarankan perlu diadakannya pengembangan dan perbaikan terhadap RME guna meningkatkan kualitas RME agar dapat sesuai dengan harapan pengguna.

Penggunaan rekam medis elektronik ialah frekuensi penggunaan rekam medis elektronik selama bekerja dan proses pemakaian catatan elektronik yang berisi informasi kesehatan dimana rekam medis elektronik sudah mulai dilaksanakan diberbagai pelayanan kesehatan maka penggunaan rekam medis elektronik di pelayanan kesehatan haruslah baik (Nuryati et al. 2024).

Penggunaan rekam medis elektronik merupakan penentuan bagaimana pemakaian rekam medis elektronik. Penggunaan rekam medis elektronik akan mempengaruhi pendayagunaan dan informasi yang ada untuk pengembangan dan

peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi rumah sakit.

2. Kepuasan Tenaga Kesehatan di Klinik Utama Kuningan Eye Center

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Utama Kuningan Eye Center mengenai kepuasan tenaga kesehatan dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan tidak puas dan puas sebanyak 39 responden (74,9). Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti di Klinik Utama Kuningan Eye Center, kepuasan kerja tenaga kesehatan paling banyak berada pada kategori puas.

Hal tersebut dikarenakan responden menyatakan *electronic medical record* menghemat tenaga pengguna, di mana petugas kesehatan tidak perlu melakukan pemindahan berkas ke ruangan lain dan tidak menggunakan tenaga. Responden juga menyatakan bahwa *electronic medical record* sangat aman digunakan, baik dari data maupun dari siapa yang dapat mengakses aplikasi rekam medis elektronik. Responden menyatakan *electronic medical record* tidak menggunakan banyak tempat, dikarenakan hasil rekam medis elektronik berbentuk *softcopy* sehingga dapat menghemat penggunaan kertas dan juga ruangan penyimpanan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kepuasan kerja tenaga kesehatan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, di mana tingkat pendidikan S1 memiliki 13 responden (32,5%) dengan kepuasan tenaga kesehatan kategori puas, dan masa kerja >10 tahun sebanyak 11 responden (27,5%) dengan kepuasan tenaga kesehatan kategori puas. Hal tersebut disebabkan oleh kepuasan tenaga kesehatan dalam penerapan *electronic medical record* yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden, karena tidak dapat dipungkiri, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan memiliki kesempatan belajar yang sangat tinggi dalam kemampuan menerapkan *electronic medical record* dan dalam menerima informasi, sehingga pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Masa kerja >10 tahun dan umur berpengaruh dalam penerapan *electronic medical record* dapat menyebabkan kepuasan terhadap tenaga kesehatan.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada 2023 mengenai kepuasan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa masih ada tenaga kesehatan yang berada pada kategori tidak puas sebanyak 14 orang (35,0%). Hal tersebut dikarenakan responden menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan rekam medis elektronik memudahkan pengguna dalam mengolah data dikarenakan *computer error*, responden menyatakan tidak setuju bahwa menggunakan rekam medis elektronik sangat menyenangkan bagi pengguna dikarenakan petugas kesehatan merasa terbiasa dengan penggunaan rekam medis berbasis kertas, dan responden juga menyatakan tidak setuju bahwa informasi yang dihasilkan oleh rekam medis elektronik sangat berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepuasan tenaga kesehatan yang dilakukan Pauziah (2023), terdapat 40 responden pengguna rekam medis dengan kategori baik; sebanyak 29 responden (72,5%) mengharapkan agar petugas kesehatan dapat mempercepat penggunaan rekam medis elektronik secara menyeluruh. (Pauziah 2023)

Kepuasan tenaga kesehatan dipengaruhi oleh penggunaan rekam medis elektronik. Semakin tinggi kepuasan pengguna, akan semakin tinggi pula penggunaan rekam medis elektronik.

3. Hubungan Penggunaan *Electronic Medical Record* dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan Di Klinik Utama Kuningan Eye Center

Hasil uji statistik chi-square tentang hubungan penerapan *electronic medical record* dengan kepuasan tenaga kesehatan di Klinik Utama Kuningan Eye Center menunjukkan

bahwa dari 52 responden, diperoleh nilai p -value $< 0,001$ (nilai $p < 0,05$). Ada hubungan antara penggunaan *electronic medical record* dengan kepuasan di Klinik Utama Kuningan *Eye Center* tahun 2024. Di mana mayoritas penggunaan rekam medis elektronik yang baik memiliki kepuasan tenaga kesehatan yang tinggi dan penggunaan rekam medis elektronik yang kurang memiliki kepuasan yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan tenaga kesehatan mempengaruhi penggunaan rekam medis elektronik.

Penggunaan *electronic medical record* ialah proses atau cara menggunakan catatan elektronik yang berisi informasi terkait kesehatan pada pegawai merasa puas jika penggunaan *electronic medical record*. Pegawai dengan tingkat kepuasan cenderung memiliki rasa senang terhadap penggunaan *electronic medical record*. Semakin tinggi kepuasan penggunaan *electronic medical record*, maka akan semakin tinggi pula penggunaan rekam medis elektronik. Kepuasan pengguna mempengaruhi tingkat kepuasan yang lebih tinggi melalui peningkatan penggunaan rekam medis elektronik (Risa Setia Ismandani et al. 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penggunaan *electronic medical record* dengan kepuasan kerja tenaga kesehatan di Klinik Utama Kuningan *Eye Center*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *electronic medical record* memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan tenaga kesehatan. Semakin optimal sistem rekam medis elektronik dalam menunjang aktivitas kerja tenaga kesehatan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat penggunaan *electronic medical record* dengan kepuasan kerja tenaga kesehatan. Hasil uji *Chi-Square* mengindikasikan bahwa tenaga kesehatan yang lebih sering menggunakan rekam medis elektronik cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang masih bergantung pada sistem manual atau mengalami kendala dalam penggunaan sistem. Tingkat kepuasan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- a. Kemudahan dalam pencatatan dan pencarian data pasien yang memungkinkan tenaga kesehatan bekerja lebih cepat dan efisien.
- b. Keakuratan informasi medis yang membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan klinis.
- c. Keamanan dan perlindungan data pasien yang memastikan bahwa informasi medis tidak disalahgunakan atau hilang.
- d. Stabilitas dan kecepatan akses sistem, yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan produktivitas tenaga kesehatan dalam menggunakan *electronic medical record* (Oka Suryadinatha Gorda 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik yang efektif dan berkualitas tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepuasan tenaga kesehatan di Klinik Utama Kuningan *Eye Center*.

Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Tenaga Kesehatan dalam Menggunakan *Electronic Medical Record*. Beberapa faktor utama yang ditemukan dalam penelitian ini turut berperan dalam menentukan tingkat kepuasan tenaga kesehatan terhadap penggunaan *electronic medical record*, di antaranya:

- a. Efisiensi Kerja: Tenaga kesehatan yang merasa bahwa rekam medis elektronik dapat mempercepat proses pencatatan dan pengelolaan data medis cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Penggunaan *electronic medical record* yang optimal memungkinkan tenaga kesehatan lebih fokus pada pelayanan pasien dibandingkan dengan pekerjaan administratif.
- b. Kemudahan Akses: Sistem rekam medis elektronik yang user-friendly dan memiliki

navigasi yang mudah digunakan meningkatkan kenyamanan tenaga kesehatan dalam mengakses data pasien. Fitur pencarian yang cepat dan akurat juga membantu tenaga kesehatan dalam memberikan layanan yang lebih efisien.(Pangemanan 2023)

- c. Keamanan Data: Faktor perlindungan data pasien menjadi aspek krusial dalam kepuasan tenaga kesehatan. Sistem rekam medis elektronik yang memiliki komponen keamanan ketat, seperti autentikasi pengguna dan pencatatan riwayat akses, memberikan rasa aman bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem.(Pangemanan 2023)
- d. Pelatihan dan Pendampingan: Hasil analisis menunjukkan bahwa pegawai yang telah mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan *electronic medical record* cenderung lebih puas dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan. Kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan sistem dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam penggunaannya.(Andini et al. 2022)
- e. Dukungan Teknis dan Infrastruktur: Stabilitas sistem, kecepatan akses, serta ketersediaan tim IT untuk menangani gangguan teknis merupakan faktor penting dalam memastikan kelancaran penggunaan rekam medis elektronik. Gangguan sistem yang sering terjadi dapat menurunkan tingkat kepuasan tenaga kesehatan.(Pangemanan 2023)

Secara keseluruhan, penggunaan *electronic medical record* memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja tenaga kesehatan di Klinik Utama Kuningan *Eye Center*. Semakin efektif sistem rekam medis elektronik dalam mendukung pekerjaan tenaga kesehatan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan.

Untuk meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan terhadap penggunaan *electronic medical record*, diperlukan upaya peningkatan dalam aspek sistem, pelatihan pengguna, keamanan data, serta infrastruktur teknologi yang mendukung. Dengan implementasi yang tepat, sistem rekam medis elektronik tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tenaga kesehatan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan *electronic medical record* dengan kepuasan kerja pegawai, yang mengindikasikan bahwa pegawai yang lebih sering menggunakan rekam medis elektronik cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang masih bergantung pada sistem manual atau mengalami kendala dalam penggunaan sistem. Tingkat kepuasan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemudahan dalam pencatatan dan pencarian data pasien yang memungkinkan pegawai bekerja lebih cepat dan efisien, keakuratan informasi medis, keamanan dan perlindungan data pasien yang memastikan bahwa informasi medis tidak disalahgunakan atau hilang, stabilitas dan kecepatan akses sistem, yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan produktivitas pegawai dalam menggunakan rekam medis elektronik.

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan klinik dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan membuat rencana pelatihan terprogram untuk pegawai, khususnya pelatihan mengenai rekam medis elektronik atau sistem informasi kesehatan lainnya, dan memsosisiasikannya kepada pegawai lain yang tidak mengikuti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja pegawai tentang penerapan rekam medis elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Permenkes No. 24, “Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis,” Peraturan. *Menteri Kesehatan. Republik Indones. Nomor 24 Tahun 2022*, vol. 151, no. 2, pp.1–19, 2022.
- P. Kesdam and V. I. Banjarmasin, “Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review Research on Electronic Medical Records in Indonesia: Literature Review Hastin Atas Asih, Indrayadi,” *Jurnal Promotif Prev.*, vol. 6, no. 1, pp. 182–198, 2023, [Online]. Available: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- A. Suhenda, F. Fadly, F. A. Junaedi dan F. N. Nabilah, “Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Petugas Rekam Medis di RS ‘X’ Tahun 2022,” *Media Inf.*, vol. 18, no. 1, pp. 37–44, 2022, doi: 10.37160/bmi.v18i1.7.
- R. Indradi Sudra, “Standardisasi Resume Medis Dalam Pelaksanaan PMK 21/ 2020 Terkait Pertukaran Data Dalam Rekam Medis Elektronik,” *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 6, no. 1, pp. 67–72, 2021, doi: 10.52943/jipiki.v6i1.495.
- P. Simbolon, P. Saragih, and I. B. Y. Pardede, “Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan,” *Promot. Prev.*, vol. 6, no. 4, pp. 558–563, 2023, [Online]. Available: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- D. Anggreni, *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto, buku ajar*. 2022.
- A. J. Praptomo, *Metologi Riset*. 2016. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Riset_Kesehatan_Teknologi_Lab/2c2EDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=\(Agus+Joko+Praptomo,+2017\)&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Riset_Kesehatan_Teknologi_Lab/2c2EDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=(Agus+Joko+Praptomo,+2017)&pg=PR4&printsec=frontcover)
- A. Wahyudi and S. Wahab, “Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Petugas Rekam Medis Di RS X,” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 2893–2899, 2024.
- A. Pauziah et al., “Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan,” vol. 15, no. 1, pp. 277–286, 2023.
- Nuryati et al., 2024, “Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan PKU Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia dan selaras dengan tujuan dan harapan pengguna (Wahyudi & Wahab, 2024). Ternyata,” no. 3, 2024.
- L. I. Safitri, R. Husniati, and Y. T. Permadhy, “Pengaruh Teamwork, Disiplin Kerja, dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Karyawan: Studi di Rumah Sakit X Jakarta Selatan,” *Stud. Ilmu Manaj. dan Organ.*, vol. 2, no. 2, pp. 125–137, 2021, doi: 10.35912/simo.v2i2.806.
- Risa Setia Ismandani, Anastasia Lina Dwi Nursanti, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan, and Muljadi Hartono, “KEPUASAN TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN DALAM IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) DI RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO,” *KOSALA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 173–181, 2023, doi: 10.37831/kjik.v11i2.305.
- A. E. A. M. Oka Suryadinatha Gorda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dan Kinerja Tenaga Kesehatan,” *J. Ekon.*, vol. 24, no. 2, p. 193, 2019, doi: 10.24912/je.v24i2.573.
- M. Pangemanan, *Sistem Informasi Kesehatan*. 2023.
- Andini, A. Widodo, N. A. Rumana, and L. Indawati, “TINJAUAN KEPUASAN PENGGUNA DALAM MENGGUNAKAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) DI RUMAH SAKIT SILOAM,” Vol. 3, pp. 534–540, 2022.